Mandalika Mathematics and Education Journal
Volume 8 Nomor 4, Desember 2026
e-ISSN 2715-1190| |p-ISSN 2715-8292
DOI: http://dx.doi.org/10.29303/jm.v8i4.13651

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah

Lailatul Hafizoh[1], Ati Sukmawati[1], Rosa Desmawanti[1]

[1] *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia*

220106062.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract
Reading comprehension is an essential skill for elementary school students in understanding information contained in texts. This study aims to analyze the factors related to the reading comprehension ability of fifth-grade students at SDN Loang Tuna, Central Lombok. The study employed a descriptive qualitative approach involving the fifth-grade teacher and 22 students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that four factors were related to students' reading comprehension ability, namely reading interest, vocabulary mastery, school environment, and parental attention. Of the 22 students, 7 students showed low reading interest, 5 students had limited vocabulary mastery, 4 students showed a relationship between the school environment and the reading process, and 6 students experienced limited parental attention. These factors were related to students' difficulties in understanding the content of texts, identifying main and supporting ideas, drawing conclusions, and understanding the messages conveyed in the texts. Therefore, reading comprehension ability is related to students' internal conditions as well as support from the school environment and family.
Keywords: reading comprehension, reading interest, vocabulary, school environment, parental attention.

Abstrak
Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting bagi siswa sekolah dasar dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan 22 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, yaitu minat baca, penguasaan kosakata, lingkungan sekolah, dan perhatian orang tua. Dari 22 siswa, terdapat 7 siswa dengan minat baca rendah, 5 siswa dengan keterbatasan penguasaan kosakata, 4 siswa yang menunjukkan keterkaitan lingkungan sekolah dengan proses membaca, dan 6 siswa dengan keterbatasan perhatian orang tua. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas, membuat simpulan, serta memahami amanat bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman berkaitan dengan kondisi internal siswa serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: membaca pemahaman, minat baca, kosakata, lingkungan sekolah, perhatian orang tua

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta berbagai potensi yang dimiliki untuk menghadapi perkembangan zaman (Pristiwanti et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu implementasi pendidikan tersebut diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif sebagai sarana komunikasi (Murbin & Aryanto, 2024). Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan serta menjadi sarana utama peserta didik dalam memperoleh dan mengomunikasikan informasi (Saleh et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa perlu dikembangkan secara optimal sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi bagi keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses memperoleh informasi dan pengetahuan. Kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol-simbol tertulis, tetapi juga melibatkan proses berpikir untuk membangun makna dari teks yang dibaca (Gomes et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan tersebut berkembang menjadi kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam dengan menangkap informasi yang tersurat maupun tersirat. Membaca pemahaman mencakup kemampuan mengenali gagasan pokok, memahami informasi penting, menafsirkan makna kata dan kalimat, menarik simpulan, serta memahami pesan yang disampaikan dalam bacaan (Nengsi et al., 2025). Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman menjadi bagian penting dalam menunjang proses belajar siswa karena pemahaman terhadap bacaan memungkinkan siswa memperoleh informasi secara utuh dan menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Membaca pemahaman memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena melalui kemampuan tersebut siswa tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan membaca pemahaman yang baik membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam serta mendukung keberhasilan dalam proses belajar (Istiqomah & Nurdin, 2024). Namun, kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada 3 September 2025 bersama wali kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok, memahami gagasan penjelas, membuat simpulan, serta memahami amanat atau pesan yang terdapat dalam bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara

menyeluruh masih perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang mendukung proses belajar membaca. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna meliputi minat baca, penguasaan kosakata, lingkungan sekolah, dan perhatian orang tua. Minat baca berkaitan dengan ketertarikan dan fokus siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, sedangkan penguasaan kosakata berkaitan dengan kemampuan siswa memahami makna kata dan informasi dalam bacaan. Di sisi lain, lingkungan sekolah berkaitan dengan kondisi dan suasana belajar yang mendukung konsentrasi siswa, sementara perhatian orang tua berkaitan dengan kebiasaan membaca, pendampingan, motivasi, dan pengawasan siswa ketika belajar di rumah.

Faktor internal menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama minat baca dan penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V, terdapat 7 siswa yang menunjukkan minat baca masih rendah. Kondisi tersebut terlihat dari siswa yang mudah merasa bosan ketika membaca bacaan yang panjang, kurang fokus, kurang tertarik membaca secara mandiri, serta lebih memilih bermain atau berbicara dengan teman. Rendahnya minat baca dapat menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses membaca sehingga perhatian terhadap isi bacaan menjadi kurang optimal (Rahim, 2022). Selain minat baca, penguasaan kosakata juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Dalam penelitian ini, terdapat 5 siswa yang menunjukkan keterbatasan penguasaan kosakata. Siswa mengalami kesulitan memahami kata-kata tertentu dalam bacaan sehingga membutuhkan bantuan guru atau teman untuk memahami makna kata dan isi teks secara keseluruhan.

Selain faktor internal, kemampuan membaca pemahaman siswa juga berkaitan dengan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, terutama melalui kondisi suasana kelas, kenyamanan tempat belajar, gangguan dari teman, dan ketersediaan bahan bacaan. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa sehingga menyulitkan mereka dalam memahami informasi penting, menentukan gagasan pokok, membuat simpulan, dan menangkap amanat bacaan. Faktor eksternal lainnya adalah perhatian orang tua. Pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan, serta pembiasaan membaca di rumah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering berlatih membaca dan memahami isi bacaan. Sebaliknya, keterbatasan perhatian dan pendampingan belajar di rumah dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa melakukan kegiatan membaca secara rutin. Dengan demikian, lingkungan sekolah dan perhatian orang tua menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman menunjukkan

bahwa kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Faktor internal seperti minat, motivasi, perhatian, dan kebiasaan membaca dapat menentukan keterlibatan siswa dalam memahami suatu bacaan, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua turut memberikan pengaruh terhadap kesempatan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca (Gomes et al., 2024; Nengsi et al., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V berkaitan dengan faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Namun, penelitian ini secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor tersebut berdasarkan kondisi nyata siswa kelas V di SDN Loang Tuna Lombok Tengah, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, kajian yang mengidentifikasi faktor tersebut secara menyeluruh berdasarkan kondisi siswa dan lingkungan belajar pada konteks sekolah tertentu masih diperlukan. Setiap siswa memiliki karakteristik, kebiasaan belajar, serta kondisi lingkungan yang berbeda sehingga faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dapat menunjukkan kondisi yang berbeda pula. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya melihat kemampuan membaca pemahaman dari aspek kemampuan siswa dalam memahami teks, tetapi juga mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kemampuan tersebut. Kajian secara kontekstual penting dilakukan agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat dipahami secara lebih mendalam dan menjadi dasar dalam menentukan upaya yang sesuai untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dikaji meliputi minat, motivasi, perhatian, dan kebiasaan membaca siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah dan perhatian orang tua. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Loang Tuna Lombok Tengah yang beralamat di Dusun Loang Tuna, Desa Bunjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi penelitian dipilih karena kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih beragam dan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Penelitian difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V serta peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi nyata kemampuan membaca pemahaman siswa serta faktor-faktor yang berkaitan dengan proses membaca dan kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru dan peserta didik mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa dokumen dan bukti kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan keterkaitan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari keseluruhan data. Keabsahan data dilakukan melalui pengecekan dan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih menunjukkan beberapa kendala. Kendala tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas, membuat simpulan, serta memahami pandangan atau amanat yang terdapat dalam bacaan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya empat faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu minat baca, penguasaan kosakata, lingkungan sekolah, dan perhatian orang tua. Keempat faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal, yaitu minat baca dan penguasaan kosakata, serta faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah dan perhatian orang tua.

3.1.1 Minat Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca berkaitan dengan kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas V. Dari **22 siswa, terdapat 7 siswa** yang menunjukkan minat membaca yang masih rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan siswa yang mudah merasa bosan ketika membaca teks yang panjang, kurang fokus, kurang tertarik membaca secara mandiri, serta lebih memilih berbicara atau bermain dengan teman. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa membaca sambil bercanda, mengalihkan perhatian kepada kegiatan lain, dan membaca secara terburu-buru ketika diberikan bacaan yang cukup panjang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik terhadap bacaan yang pendek, memiliki gambar, dan sesuai dengan minat mereka. Sebaliknya, bacaan yang panjang dan didominasi tulisan membuat sebagian siswa kurang tertarik untuk membaca sampai selesai. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan.



Gambar 1. Keterlibatan Siswa dalam Memahami Bacaan

Berdasarkan temuan tersebut, rendahnya minat baca terlihat berkaitan dengan kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan membaca. Siswa yang kurang tertarik dan kurang fokus cenderung tidak memperhatikan keseluruhan isi teks sehingga mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan melalui bacaan.

3.1.2 Penguasaann Kosakata

Faktor internal berikutnya yang ditemukan adalah penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 siswa, terdapat 5 siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang masih terbatas. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa menemukan kata atau istilah yang belum dipahami dalam bacaan. Siswa kemudian bertanya kepada guru atau teman, membaca kembali kalimat, atau mencoba memahami makna kata berdasarkan konteks bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu membaca teks dengan lancar dari segi pelafalan, tetapi belum mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Ketika diberikan pertanyaan mengenai isi teks, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan informasi penting. Keterbatasan pemahaman terhadap kosakata juga ditemukan berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami kalimat, menentukan gagasan pokok, memahami gagasan penjelas, membuat simpulan, dan menangkap pesan atau amanat dalam bacaan.



Gambar 2. Proses siswa memahami kosakata dalam bacaan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata menjadi kondisi yang ditemukan pada sebagian siswa dalam proses memahami bacaan. Siswa yang tidak memahami makna kata tertentu membutuhkan bantuan atau membaca kembali bagian teks agar dapat memahami informasi yang disampaikan.

3.1.3 Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari 22 siswa, terdapat 4 siswa yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi lingkungan sekolah dengan proses membaca dan pemahaman mereka. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini mencakup suasana kelas, gangguan dari teman, kenyamanan tempat belajar, dan ketersediaan bahan bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kelas yang ramai dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika membaca. Ketika beberapa siswa berbicara atau bermain, siswa lain dapat ikut terganggu sehingga tidak melanjutkan kegiatan membaca secara optimal. Selain suasana kelas, ketersediaan bahan bacaan juga menjadi bagian yang ditemukan dalam penelitian. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa bahan bacaan yang tersedia bagi siswa masih terbatas.



Gambar 3. Kondisi lingkungan kelas yang berkaitan dengan konsentrasi membaca.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar menjadi kondisi yang berkaitan dengan konsentrasi siswa selama membaca. Suasana kelas yang tenang dan nyaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memperhatikan bacaan, sedangkan gangguan selama kegiatan membaca dapat mengurangi perhatian siswa terhadap informasi dalam teks.

3.1.4 Perhatian Orang Tua

Faktor eksternal lainnya adalah perhatian orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 siswa, terdapat 6 siswa yang menunjukkan keterbatasan perhatian dan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dan membaca di rumah. Bentuk perhatian orang tua yang ditemukan dalam penelitian meliputi mengingatkan anak untuk belajar dan membaca, mendampingi kegiatan belajar, memeriksa tugas, memberikan motivasi, serta membantu ketika anak mengalami kesulitan memahami bacaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih sering menggunakan waktu di rumah untuk bermain atau melakukan kegiatan lain daripada membaca. Sementara itu, siswa yang mendapatkan pengingat atau pendampingan dari orang tua memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan membaca dan belajar secara lebih terarah. Pendampingan juga membantu siswa ketika mengalami kesulitan memahami kata maupun informasi yang terdapat dalam bacaan.



Gambar 4. Aktivitas membaca siswa dalam mendukung pemahaman bacaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V berkaitan dengan faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor internal yang ditemukan adalah minat baca dan penguasaan kosakata, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan perhatian orang tua. Keempat faktor tersebut ditemukan melalui keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah berkaitan dengan beberapa kondisi yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan empat faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, yaitu minat baca, penguasaan kosakata, lingkungan sekolah, dan perhatian orang tua. Minat baca dan penguasaan kosakata merupakan faktor internal yang berkaitan dengan keterlibatan serta kesiapan siswa dalam memahami bacaan, sedangkan lingkungan sekolah dan perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi dan dukungan yang diterima siswa selama proses belajar membaca, baik di sekolah maupun di rumah.

Keempat faktor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam proses siswa memahami suatu bacaan. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat, tetapi juga dipengaruhi oleh ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, pemahaman terhadap kosakata, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan yang diperoleh dari keluarga. Oleh

karena itu, pembahasan berikut menguraikan masing-masing faktor berdasarkan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Minat Baca

Minat baca merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 7 dari 22 siswa yang menunjukkan minat baca yang masih rendah. Kondisi tersebut terlihat dari beberapa siswa yang mudah mengalihkan perhatian kepada kegiatan lain ketika pembelajaran membaca berlangsung. Selain itu, beberapa siswa cepat merasa bosan ketika diberikan teks bacaan yang cukup panjang sehingga cenderung membaca secara terburu-buru tanpa berusaha memahami isi bacaan secara menyeluruh. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berkaitan dengan kurangnya kebiasaan membaca siswa di rumah, karena sebagian siswa lebih sering menggunakan waktu untuk bermain daripada membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca masih belum optimal.

Rendahnya minat baca tersebut berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Siswa yang mudah bosan atau tidak membaca sampai selesai memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk menangkap informasi penjelas yang terdapat dalam teks. Hal tersebut kemudian dapat menyulitkan siswa dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas. Selain itu, membuat simpulan membutuhkan pemahaman terhadap keseluruhan isi bacaan. Apabila siswa tidak membaca secara menyeluruh karena kurang tertarik atau mudah kehilangan perhatian, pemahaman terhadap isi bacaan menjadi kurang lengkap sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan inti bacaan. Minat baca juga berkaitan dengan kemampuan memahami amanat atau pesan pengarang karena pesan dalam suatu bacaan tidak selalu disampaikan secara langsung. Siswa perlu mengikuti keseluruhan isi bacaan agar dapat memahami maksud yang ingin disampaikan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Atin, Hendriana, dan Yanti (2024) mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang menunjukkan adanya hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman. Temuan ini juga relevan dengan penelitian Maharani, Slamet, dan Sukarno (2024) yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar dan mengkaji minat baca, penguasaan kosakata, serta kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa minat baca berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti dan memahami isi bacaan.

2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan faktor internal lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 5 dari 22 siswa yang menunjukkan keterbatasan

dalam penguasaan kosakata. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa menemukan kata atau istilah tertentu dalam bacaan yang belum mereka pahami maknanya. Dalam kondisi tersebut, siswa perlu bertanya kepada guru atau teman, membaca kembali kalimat, atau mencoba memahami makna kata berdasarkan konteks kalimat. Sementara itu, siswa yang memiliki penguasaan kosakata lebih baik cenderung lebih mudah memahami makna kata dan kalimat yang terdapat dalam bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca tulisan, tetapi juga dengan kemampuan memahami makna bahasa yang digunakan dalam teks.

Keterbatasan penguasaan kosakata dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan dalam bacaan. Ketika terdapat kata yang tidak dipahami, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami kalimat secara utuh. Kesulitan memahami makna kata juga dapat menyebabkan siswa tidak memperoleh informasi penting yang terdapat dalam teks secara lengkap. Hal tersebut kemudian dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, membuat simpulan, serta memahami amanat bacaan. Dengan demikian, penguasaan kosakata menjadi bagian penting dalam proses membaca pemahaman karena pemahaman terhadap suatu teks membutuhkan kemampuan untuk mengenali dan memahami makna kata yang digunakan dalam teks tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani, Slamet, dan Sukarno (2024) yang mengkaji kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari penguasaan kosakata dan minat baca pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki subjek pada jenjang kelas yang sama dan membahas penguasaan kosakata serta minat baca dalam kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata merupakan bagian yang perlu diperhatikan dalam memahami kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kondisi yang serupa, yaitu siswa yang mengalami keterbatasan dalam memahami kosakata cenderung mengalami hambatan ketika memahami isi bacaan secara keseluruhan.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 dari 22 siswa yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi lingkungan sekolah dengan proses membaca. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa suasana kelas dan interaksi dengan teman dapat memengaruhi konsentrasi siswa ketika membaca. Beberapa siswa menyampaikan bahwa suara teman yang ramai atau ajakan untuk berbicara dapat mengganggu konsentrasi mereka. Siswa juga cenderung lebih mudah memahami bacaan ketika berada dalam suasana yang tenang. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat siswa kesulitan memusatkan perhatian terhadap bacaan sehingga informasi yang diperoleh dari teks tidak dapat dipahami secara optimal.

Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman membaca yang lebih baik.

Ketersediaan bahan bacaan, suasana kelas yang nyaman, serta kebiasaan membaca di lingkungan sekolah dapat membantu siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca. Sebaliknya, suasana kelas yang bising dan adanya gangguan dari teman dapat mengurangi perhatian siswa terhadap bacaan. Kondisi tersebut menjadi lebih terlihat ketika siswa harus memahami bacaan secara mendalam, seperti menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, membuat simpulan, dan memahami pesan yang terdapat dalam teks. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruang belajar, tetapi juga dengan suasana pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Marlina (2023) mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami bacaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan kondisi yang serupa, karena beberapa siswa mengalami gangguan konsentrasi ketika suasana kelas kurang tenang atau ketika terdapat teman yang mengajak berbicara. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses membaca pemahaman siswa.

4. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 6 dari 22 siswa yang menunjukkan keterbatasan dalam memperoleh perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua siswa memperoleh pendampingan belajar secara rutin di rumah. Sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan belum memiliki kebiasaan membaca yang teratur. Kurangnya pendampingan tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk berlatih membaca dan memahami berbagai bacaan di rumah menjadi terbatas.

Perhatian orang tua memiliki peran dalam membentuk kebiasaan belajar siswa di rumah. Pendampingan, pemberian motivasi, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta penyediaan waktu untuk membaca dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering berlatih memahami bacaan. Ketika orang tua mengingatkan anak untuk membaca, menemani kegiatan belajar, menanyakan tugas sekolah, dan memberikan dorongan untuk belajar, siswa memperoleh dukungan dalam membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur. Sebaliknya, keterbatasan perhatian dan pendampingan dapat membuat kegiatan membaca di rumah kurang terarah sehingga kesempatan siswa untuk memperbanyak pengalaman membaca menjadi lebih sedikit. Kondisi tersebut pada akhirnya berkaitan dengan proses siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rodhiyah et al. (2025) yang membahas peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca anak. Hasil penelitian ini juga relevan dengan

penelitian Fuadah dan Perdana (2025) mengenai dukungan orang tua terhadap keterlambatan membaca siswa sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat diberikan melalui pendampingan, motivasi, dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak. Dengan demikian, perhatian orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan terbentuknya kebiasaan membaca dan kesempatan siswa untuk berlatih memahami bacaan di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah berkaitan dengan faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Minat baca dan penguasaan kosakata berkaitan dengan kesiapan serta keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan, sedangkan lingkungan sekolah dan perhatian orang tua berkaitan dengan kondisi yang mendukung atau menghambat kesempatan siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam proses membaca pemahaman, sehingga peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya membutuhkan perhatian terhadap kemampuan siswa secara individual, tetapi juga membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung serta keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Loang Tuna Lombok Tengah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat baca dan penguasaan kosakata, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan perhatian orang tua. Minat baca yang rendah terlihat dari kurangnya fokus siswa, mudah merasa bosan ketika membaca teks yang panjang, serta kurangnya kebiasaan membaca. Penguasaan kosakata yang masih terbatas menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami arti kata dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Sementara itu, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang ramai dan gangguan dari teman, dapat menghambat konsentrasi siswa dalam membaca. Perhatian orang tua juga berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman melalui pendampingan, motivasi, pengawasan, dan pembiasaan membaca di rumah.

Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami teks, tetapi juga dengan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, penguasaan kosakata, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Keempat faktor tersebut perlu diperhatikan secara bersama-sama agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih baik untuk membaca, memahami informasi, menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas, membuat simpulan, serta memahami amanat yang terdapat dalam bacaan.

5. REFERENSI

Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L., "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2,

2024, hlm. 1428–1436.
Fuadah, D., & Perdana, P. I., "Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Siswa Kelas II di SDN Pakis V Surabaya", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025, hlm. 293–307.
Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, "Literasi Membaca dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 10, No. 2, 2024, hlm. 497–502.
Istiqomah & Nurdin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi SQ3R pada Siswa Kelas VII MTs Al-Jumhuriyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, 2024.
Maharani, S., Slamet, St. Y., & Sukarno, "Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Penguasaan Kosakata dan Minat Baca pada Peserta Didik Kelas V SD", *Didaktika Dwija Indria*, Vol. 12, No. 5, 2024, hlm. 384–389.
Murbin & Aryanto, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, 2024, hlm. 554–559.
Nengsi, A., Ramadhan, M. N. A., & Hamzah, R. A., "Menjawab Tantangan Literasi: Upaya Penguatan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar", *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2025, hlm. 14–29.
Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S., "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6, 2022, hlm. 7911–7915.
Rahim, F., *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
Rahman, A., & Marlina, S., "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 8, No. 2, 2023.
Rodhiyah, S., Seprina, S. A., Khainurrisma, M., Kurniawan, S., & Selvina, B., "Peran Orang Tua Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 202/II Simpang Tebat", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 4, 2025, hlm. 308–318.
Saleh, N., dkk., *Pengantar Ilmu Bahasa*, Bandung: CV Intelektual Manifes Media, 2025, hlm. 16